

PENGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENSTIMULASI KOSAKATA BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK TBM KOLONG CIPUTAT

Ratu Prayuana¹, Diah Iis Andriani², Prichatin³, Selviana Teras Widy Rahayu⁴

^{1, 2, 3, 4}Univesitas Pamulang

*Email : dosen01443@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kosakata bahasa Inggris dianggap sulit untuk dipelajari. Tidak terkecuali peserta didik di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) KOLONG, Ciputat. Mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari dan menguasai kosakata bahasa Inggris. Selain faktor latar belakang keluarga, metode belajar membosankan yang diterapkan oleh pengajar membuat peserta didik kurang termotivasi untuk menguasai kosakata bahasa Inggris. Oleh karena itu, TBM Kolong dianggap sebagai tempat yang tepat untuk melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk membantu para peserta didik lebih mengenal dan mampu menggunakan kosakata sederhana berbahasa Inggris. Awalnya, metode yang digunakan dalam PkM di tempat ini adalah dengan cara para pengajar mendatangi TBM secara langsung dan memberikan materi. Namun, selama Pandemi virus Covid-19, kegiatan PkM dilakukan dengan menerapkan *social distancing*. Sehingga, pada kegiatan PkM kali ini para pengajar memutuskan untuk membuat buku ajar yang tentunya telah disetujui pihak TBM guna menunjang kegiatan belajar mengajar kosakata bahasa Inggris para peserta didik di TBM. Dalam kegiatan PkM tersebut, para pengajar membuat buku ajar yang menitikberatkan pada penggunaan media visual guna menstimulasi kosakata bahasa Inggris para peserta didik. Sebagai hasilnya, buku ajar bergambar tersebut mampu membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar kosakata bahasa Inggris dengan lebih menyenangkan. Warna, cerita dan seluruh tampilan menarik yang disajikan dalam buku ajar tersebut membuat peserta didik lebih tertarik untuk membacanya. Perasaan semangat dan keingintahuan tinggi yang dirasakan oleh peserta didik membuat mereka lebih mudah mengingat kosakata yang di baca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media visual mampu meningkatkan motivasi peserta didik TBM KOLONG dalam belajar kosakata bahasa Inggris.

Kata Kunci: Kosakata, media visual, gambar.

ABSTRACT

English vocabulary is considered difficult to learn. The students at Taman Bacaan Masyarakat (TBM) KOLONG Ciputat are no exception. They have difficulties in learning and mastering English vocabulary. Besides the family background factors, the boring learning methods applied by the teachers make students less motivated to master English vocabulary. Therefore, TBM Kolong is considered as the right place to carry out the Community Service program (PkM) to help students get to know and be able to use simple English vocabulary. Initially, the method used in PkM in this place was that the teachers came directly to the TBM and provided materials. However, during the Covid-19 virus pandemic, PkM activity is carried out by implementing social distancing. So, at this PkM activity the teachers decided to make a textbook which of course had been approved by the TBM to support the English vocabulary teaching and learning activities of students at TBM. In the PkM activity, the teachers made textbooks that focused on the use of visual media to stimulate the English vocabulary of students. As a result, the pictorial textbooks are able to make students more motivated to learn English vocabulary more fun. The colors, stories, and all the attractive displays presented in the textbook make students more interested in reading them. The feeling of enthusiasm and curiosity felt by students makes it easier for them to remember the vocabulary they read. So it can be concluded that visual media can increase the motivation of TBM KOLONG students in learning English vocabulary.

Keywords: Vocabulary, visual media, pictures.

PENDAHULUAN

Di era yang penuh persaingan seperti saat ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Dengan adanya pendidikan, maka suatu negara bisa maju dan berkembang secara pesat karena pendidikan merupakan tonggak kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, suatu bangsa dikatakan maju ketika pendidikannya tertata dengan baik dan melahirkan bibit-bibit yang cerdas yang mampu mengembangkan bangsa dan negaranya sendiri. Demi melahirkan bibit-bibit unggul tersebut, pemerintah Indonesia mendirikan tempat penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi syarat sebagai upaya memajukan bangsa. Tidak hanya pemerintah, masyarakat pun berlomba-lomba mengambil peran demi terwujudnya cita-cita bangsa. Tidak segan-segan, banyak dari masyarakat mendirikan lembaga pendidikan dan komunitas belajar sendiri. Salah satu komunitas pendidikan yang dibentuk dengan maksud melahirkan bibit-bibit unggul yang di Indonesia adalah Taman Bacaan Kolong (TBM).

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) KOLONG adalah taman baca masyarakat yang didirikan di kolong jembatan layang (*flyover*) Ciputat, tepatnya berlokasi di depan pasar Ciputat, Tangerang Selatan. Pada awalnya, banyak pihak menentang pendirian tempat belajar ini. Namun pada akhirnya, setelah memenangkan hati berbagai pihak, tempat ini resmi berdiri pada tanggal 4 Juli 2016. TBM Kolong didirikan dengan tujuan untuk menambah minat baca dan belajar pada anak-anak dan remaja yang ada di sekitar kolong jembatan. Selain itu, TBM juga melakukan kegiatan positif untuk anak-anak, seperti kelas kreativitas yang mampu membuat peserta didik termotivasi untuk lebih kreatif. TBM Kolong merupakan wadah bagi anak-anak sampai dengan remaja untuk belajar berbagai hal. Setidaknya saat ini sudah biasa terlihat ada puluhan anak dan remaja yang bergabung untuk belajar di TBM setelah mereka selesai belajar di sekolah. Ditengah keriuhan dan kemacetan kawasan Ciputat, TBM memberikan kesegaran tersendiri karena mampu menciptakan suasana belajar yang khas dan menyenangkan. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya peserta didik yang bergabung untuk belajar. Setidaknya saat ini sudah biasa terlihat ada puluhan anak dan remaja yang bergabung untuk belajar di TBM setelah mereka selesai belajar di sekolah.

Peserta didik yang belajar bersama dengan komunitas TBM mulai dari TK-SMP yang berasal dari anak pedagang kaki lima dan masyarakat sekitar depan Pasar Ciputat. Di TBM, mereka dapat belajar membaca, menulis, bahkan menggambar sambil bermain dengan gembira. TBM Kolong menyediakan banyak buku-buku yang bisa mereka baca. Selain itu, para peserta didik bisa mendapatkan ilmu dari para pengajar yang merupakan sukarelawan dari berbagai daerah. Para peserta didik juga dapat bertanya dan berdiskusi terkait pelajaran yang mereka pelajari di sekolah. Tak jarang

mereka meminta bantuan kepada sukarelawan dan para pengajar di TBM untuk membantu mengerjakan PR dan membantu mereka dalam mata pelajaran yang sulit. Salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh para peserta didik adalah bahasa Inggris. Kesulitan mempelajari bahasa Inggris yang mereka alami disebabkan oleh banyak hal. Salah satunya adalah latar belakang keluarga dan kehidupan peserta didik yang membuat mereka kurang bahkan tidak familiar dengan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Sangat jarang bagi mereka berkesempatan untuk mendengar, membaca dan berbicara kata atau kalimat berbahasa Inggris dalam kehidupan keseharian mereka. Hal ini membuat para peserta didik menjadi merasa asing dengan bahasa Inggris, terutama terkait penguasaan kosakata.

Kosakata merupakan komponen yang sangat penting dalam mempelajari bahasa asing karena semakin kaya kosakata yang dikuasai maka semakin terampil dalam berkomunikasi. Soedjito (2005) berpendapat bahwa kosakata atau perbendaharaan kata diartikan sebagai; 1) Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa; 2) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis; 3) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; 4) Daftar kata yang disusun seperti kamus serta penjelasan secara singkat dan praktis. Menurut Suyanto kosakata (*vocabulary*) merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Kumpulan kata-kata yang memiliki arti dan makna apabila disatukan akan membentuk suatu kalimat, dan kalimat yang disampaikan oleh seseorang pada orang lainnya disebut pula sebagai alat untuk berkomunikasi. Keraf (2005) juga mengatakan cara memperluas kosakata seseorang antara lain dapat dikemukakan melalui: proses belajar, melalui konteks, melalui kamus, kamus sinonim dan thesaurus, dan dengan menganalisa kata-kata. Jadi untuk menguasai suatu bahasa hal utama yang perlu dilakukan adalah memperkaya kosakata. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai proses pembelajaran bahasa sulit tercapai secara maksimal karena penguasaan kosakata berkaitan dengan hasil belajar.

Lebih lanjut, Setelah melakukan observasi di TBM (Taman Bacaan Kolong) Ciputat selama beberapa waktu, ditemukan bahwa terdapat beberapa masalah dan kendala yang dihadapi para peserta didik saat mengembangkan dan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, di antaranya:

1. Metode belajar yang monoton.

Metode belajar yang monoton membuat para peserta didik kurang termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dan membuat mereka kurang mampu mengeksplorasi kemampuan yang mereka miliki. Umumnya, beberapa guru dan pengajar bahasa Inggris mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan metode-metode konvensional. Sehingga para peserta didik cenderung bosan dan merasa tidak senang saat belajar. Terlebih, mereka sering kali tidak mampu mengingat apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya.

2. Latar belakang keluarga dan lingkungan.

Para peserta didik TMB merupakan anak-anak dan remaja yang tinggal di sekitar pasar Ciputat dan masyarakat sekitar. Sehingga sangat minim untuk mereka bisa mempraktekkan kemampuan berbahasa yang mereka miliki. Terlebih, bahasa Inggris merupakan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia. Umumnya para peserta didik ini hanya mempraktekan berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris di sekolah. Setibanya dirumah tempat tinggal mereka, para peserta didik ini tidak dapat mempraktekan kemampuan bahasa Inggrisnya karena kurangnya dukungan dari orang-orang dan lingkungan di sekelilingnya.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa masalah-masalah dan kendala yang dialami oleh para peserta didik di TBM dalam penguasaan kosakata, diantaranya: kurangnya motivasi belajar bahasa Inggris, lemahnya interaksi dalam belajar mengajar antara siswa dengan guru, metode belajar yang monoton, latar belakang keluarga dan lingkungan, dan kurang rasa percaya diri saat berbahasa Inggris.

1. Kurangnya motivasi belajar Bahasa Inggris.

Lemahnya kesadaran akan pentingnya bahasa Inggris yang seringkali membuat seseorang tidak tertarik untuk mempelajarinya. Sebagai bahasa asing, bahasa Inggris sering dianggap sulit dipelajari karena susunan sintaksis yang berbeda. Sehingga pada akhirnya tidak ada usaha untuk belajar, berbicara, mempraktekkan dan menggunakan bahasa Inggris.

2. Kurangnya interaksi dalam belajar mengajar antara siswa dengan guru.

Eksistensi guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran tidak berbeda dengan air untuk ikan dan pembelajaran tidak berbeda dengan air untuk ikan di dalam sebuah akuarium. Sedemikian pentingnya sehingga jika tidak ada, kehidupan di dalam akuarium tersebut tidak dapat berlangsung. Guru adalah sosok yang mampu menciptakan sebuah kondisi khusus pada kehidupan seseorang, khususnya terkait dengan kemampuan menghadapi kondisi kehidupan di masyarakat. Komunikasi antara guru dengan siswa harus berjalan dengan baik demi ketercapaian tujuan pembelajaran. Agar terjadi komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, guru harus mampu membangun stimulus terhadap peserta didik sehingga mereka mampu mengeluarkan pendapatnya masing-masing.

3. Kurangnya rasa percaya diri.

Sebagian peserta didik yang belajar bahasa Inggris merasa kurang percaya diri saat berbahasa Inggris karena khawatir salah dalam pengucapan, dan mereka takut kalau apa yang mereka ungkapkan tidak tepat atau bahkan tidak dapat dimengerti. Sehingga, para peserta didik cenderung

memilih menghindari berekspresi dalam bahasa Inggris yang pada akhirnya mereka kesulitan dalam menguasai kosakata bahasa Inggris.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa alasan yang telah disebutkan di atas, TBM Kolong dianggap sebagai tempat yang tepat untuk melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) guna membantu para peserta didik untuk lebih mengenal bahasa Inggris dan mampu menggunakan kosakata sederhana berbahasa Inggris karena belajar kosakata adalah langkah mendasar untuk belajar bahasa asing. Penguasaan kosa kata yang baik diharapkan mampu membuat para peserta didik berbicara, merespon dan berkomunikasi sederhana dengan menggunakan bahasa Inggris.

Demi terwujudnya penguasaan kosakata yang maksimal, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan sangat memberi pengaruh. SAS atau Struktur Analitik Sintetik merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Metode SAS merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengupas dan merangkai kata dengan cara melihat struktur penuh, lalu menganalisa dan mengetahui unsur satu per satu unsur bacaan dari suatu kata atau kalimat (Emgusnadi, 2018). Adapun manfaat metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) menurut Djago Tarigan yaitu metode ini sama dengan pengalaman anak. Oleh karena itu, pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui anak sehingga akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak. Salah satu media yang termasuk ke dalam metode SAS adalah media visual. Media visual menurut Sanjaya (2008) yaitu media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Alat bantu visual dalam konsep pembelajaran visual adalah setiap gambar, model, benda atau alat-alat lain yang memberikan pengalaman visual yang nyata pada siswa. Alat bantu visual ini bertujuan (Sudjana & Rifai, 2007):

1. Memperkenalkan, membentuk, memperkaya serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa.
2. Mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki.
3. Mendorong kegiatan siswa yang lebih lanjut.

Alat bantu visual yang digunakan dalam kegiatan ini adalah media gambar. Menurut Hamalik (2004) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor. Maka media gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika dibuat gambar yang berwarna warni dan disajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak didik. Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media gambar yang digunakan disajikan dalam bentuk buku LKS. Lembar Kegiatan Siswa merupakan sesuatu yang tidak asing bagi seorang guru. Menurut Hamdani (2011: 74) Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum, LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum, LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung rencana pembelajaran. LKS merupakan lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa). Trianto (2012: 111) berpendapat bahwa LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau penyelesaian masalah. Lembar kegiatan ini dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan aspek pembelajaran dalam bentuk eksperimen atau demonstrasi. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya untuk pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator belajar yang harus ditempuh tanggung jawab pendidik yang berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa; pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya; dan alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

Pada akhirnya, PkM ini bertujuan untuk membantu anak-anak yang berada di sekitar Taman Bacaan Kolong Ciputat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya terutama dengan meningkatkan kosakata bahasa Inggris yang mereka miliki.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan mulai dari hari Rabu, 02 September 2020 sampai dengan Jumat, 18 Desember 2020 yang diselenggarakan dalam bentuk pembuatan buku pembelajaran Bahasa Inggris yang didedikasikan untuk Taman Bacaan Kolong Ciputat, Tangerang Selatan, Banten.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada periode ini tidak dapat dilakukan secara tatap muka seperti pada periode-periode sebelumnya karena masih tingginya penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Oleh karenanya, maka diputuskan kegiatan PKM ini akan diadakan melalui media buku pembelajaran yang nantinya akan diserahkan kepada pihak mitra sebagai media belajar bagi peserta didik di Taman Baca Kolong (TBK) Ciputat dengan judul “Penggunaan Media Visual untuk Menstimulasi Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik TBM Kolong Ciputat “.

Prosedur pelaksanaan PKM ini meliputi:

1. Tim dosen kemudian membuat outline buku.
2. Outline kemudian diberikan kepada para mahasiswa yang terlibat guna diolah menjadi buku pembelajaran.
3. Arahan dan diskusi dilakukan melalui rapat virtual oleh seluruh anggota tim PKM yang dilakukan secara berkesinambungan.
4. Mahasiswa diberikan waktu untuk berdiskusi dan membuat konsep buku.
5. Buku ajar tersebut kemudian dikirimkan kepada tim dosen untuk dilakukan editing, baik secara konten maupun grammaticalnya.

HASIL

Pada Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Taman Bacaan Kolong, Ciputat ini dilaksanakan dengan pembuatan buku ajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris para peserta didik. Buku ajar ini terdiri dari empat bab atau chapter dengan tema yang berbeda, yaitu Health, Hospital, Holiday dan Shopping. Tiap-tiap bab dalam buku ini dilengkapi dengan cerita pendek, daftar kosa kata yang berhubungan dengan topik, dan Latihan soal dalam berbagai variasi pertanyaan, serta gambar-gambar yang dapat memudahkan para pembaca dalam memahami isi.

Pada bab satu, dengan tema Health, terdapat cerita pendek dengan judul "Farah and Health" yang bercerita tentang Farah yang pada awalnya tidak menyukai sayur. Namun setelah diberitahu oleh ibunya bahwa sayur itu baik untuk kesehatannya, Farah pun mau mencoba memakannya dan ternyata dia menyukainya. Pada halaman selanjutnya, terdapat beberapa pertanyaan pilihan ganda yang berkaitan dengan cerita pendek tersebut dan diikuti dengan beberapa kosakata yang berhubungan dengan tema Health. Dalam bab ini juga disisipkan beberapa informasi berkaitan dengan Kesehatan, baik dalam bentuk gambar maupun tulisan beserta gambar. Guna mengasah kosa kata yang sudah dimiliki para peserta didik, terdapat pula soal latihan dimana mereka harus membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kata yang sudah disediakan. Dan terdapat juga soal Latihan dalam mode teka-teki silang, yang dapat mengasah daya ingat peserta didik. Dan pada bagian akhir bab satu, terdapat soal pilihan ganda. Isi pada bab dua, tiga, dan empat hampir sama dengan isi bab satu, hanya saja variasi bentuk soal agak berbeda.

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan membuat buku ajar yang menitikberatkan pada penggunaan media visual ini memberikan beberapa manfaat bagi para peserta didik yang diuraikan dalam penjelasan berikut ini:

1. Membangkitkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.

Penggunaan media visual berupa gambar yang beraneka ragam dapat merangsang siswa untuk mengungkapkan bahasanya sehingga menambah pembendaharaan kata serta pemahaman siswa tentang kata-kata dan bahasa. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar, apalagi jika dibuat gambar yang berwarna warni dan disajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak didik.

2. Membangun konsep-konsep kebermaknaan pada diri siswa.

Dengan melihat rutinitas sehari-hari yang ada dalam gambar buku ajar membuat siswa mudah mengenal konsep kata. Penyajian bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa yang selaras dengan situasi lingkungannya akan memberikan dampak positif terhadap daya ingatnya.

3. Meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Bahan ajar yang dikemas dengan penampilan gambar yang menarik mudah diserap siswa dalam proses belajar sehingga mereka lebih percaya diri menyebutkan kosakata yang ada di dalamnya.

4. Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran secara mandiri.

Siswa dapat belajar kapan saja, di mana saja dengan buku yang sudah dimilikinya sehingga membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar mandiri. Hal ini menstimulasi siswa untuk sadar akan kewajibannya sebagai siswa, yaitu pandai mengelola waktu dalam mengerjakan tugas latihan.

SIMPULAN

Kegiatan PKM yang bertema Penggunaan Media Visual untuk Menstimulasi Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik TBM Kolong Ciputat yang dilakukan secara online sudah dilakukan oleh Dosen dan mahasiswa Unpam prodi Sastra Inggris di Taman Bacaan KOLong, Ciputat, Tangerang Selatan Banten. Setelah kegiatan PkM ini, diharapkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris pada peserta didik dapat meningkat dan dapat digunakan dalam keseharian mereka.

Peserta didik yang berasal dari pemukiman di sekitar Taman Bacaan Kolong Ciputat dapat menambah pengetahuannya tentang tema-tema yang terdapat dalam buku, sehingga peserta didik

mendapatkan ilmu baru dengan cara yang tidak monoton dan menyenangkan. Dalam penggunaan buku latihan ini diharapkan para peserta didik mendapatkan bimbingan dari tutornya. Hal ini dilakukan agar para peserta didik tidak hanya mengetahui kosa katanya saja, tetapi juga pengucapannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ibu Tryana selaku Kepala Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang, pihak mitra Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kolong, dosen pembimbing dan mahasiswa Sastra Inggris, serta semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri dkk. Strategi Pembelajaran di SD, (Jakarta: Universitas Terbuka 2011)
- Djago Tarigan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006)
- Emgusnadi, Metode Pembelajaran SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran),2 (5),659-665
- Gorys Keraf, Diksi dan Gaya Bahasa (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta 2003) Hamdani, Strategi Belajar Mengajar. (Bandung: Pustaka Setia 2011)
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia 2011)
- Kasihani K. E Suyanto, English for Young Learners (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, Teknologi Pendidikan (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007)
- Nurhadi. Tata Bahasa Pendidikan; Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa, (Semarang: IKIP Semarang Press 1995)
- Peraturan Perundang-Undangan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Puspita, Linda, Pendekatan Pembelajaran Bahasa Sekolah Dasar, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana 2010)
- PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Soedjito, Kosakata Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu. (Jakarta: Bumi Aksara 2012)
- Warsita, B, Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)